

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Iftitah Amin Suryani¹, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

* Corresponding Email: iftitahaminsuryani@gmail.com¹, jokosubando@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter dan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai kebijakan dan program inovatif, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan dan potensi individual peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih adaptif dan efektif, mendukung perkembangan karakter serta kemampuan akademik siswa secara optimal.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

ABSTRACT

Education is one of the important pillars in developing character and human resources in Indonesia. In order to improve the quality of education, the Indonesian government has introduced various innovative policies and programs, one of which is the Merdeka Curriculum. The Independent Curriculum aims to provide flexibility for students and teachers in the learning process, so that it can be adjusted to the needs and potential of each student. This curriculum is designed to provide flexibility to students and teachers in the learning process, allowing adjustments to the individual needs and potential of students. Through this approach, it is hoped that a more adaptive and effective learning environment can be created, supporting the optimal development of students' character and academic abilities.

Keywords : Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003:3). Pendidikan merupakan suatu proses yang memberikan pemahaman, wawasan, dan penyesuaian bagi siswa agar mereka dapat maju dan berkembang (Suriansyah, 2011:2).

Saat ini, sebuah kurikulum baru telah diperkenalkan, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan peluang

bagi siswa untuk belajar dengan nyaman, santai, menyenangkan, tanpa stres, dan tanpa tekanan, agar dapat mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka belajar menekankan pada kebebasan serta kreativitas berpikir. Salah satu inisiatif yang disampaikan oleh Kemendikbud saat peluncuran merdeka belajar adalah dimulainya program sekolah penggerak. Program ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Saat ini, terlihat adanya berbagai disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan. Namun, jika dilihat lebih dekat, arah pendidikan di Indonesia tampaknya tidak terpusat pada satu tujuan, melainkan menyebar ke banyak cabang yang membuat penerapan ilmu tersebut memunculkan ketidaksetaraan. Ini menjadi alasan penting bahwa upaya yang dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab moral pemerintah masih dalam proses perbaikan kualitas pendidikan. Saat ini, sejumlah kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah yang menyebabkan perbincangan di ruang publik, terutama terkait dengan kurikulum "Merdeka Belajar". Program ini menjadi perbincangan hangat karena salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah penghapusan Ujian Nasional sejak tahun 2021, diganti dengan sistem penilaian baru (Asesmen Kompetensi Minimum) dan survei karakteristik (Marisa, 2021:67).

Konsep "Merdeka Belajar" sejatinya belum memberikan arah yang jelas terhadap tujuan pendidikan di negara kita. Meskipun demikian, konsep tersebut diarahkan untuk membantu peserta didik agar dapat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan ekonomi dan belajar dengan lebih bebas. Lagi pula, pendidikan di negara kita tidak ditujukan untuk satu tujuan tertentu, melainkan terbagi dalam beberapa bidang, yang menyebabkan permasalahan sosial di Indonesia masih belum sepenuhnya teratasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan seharusnya dipersiapkan untuk menghadapi berbagai isu sosial yang ada di dalam masyarakat (Marisa, 2021:68).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiono, 2020: 14) karena pada penelitian ini mengacu atau menekankan pada analisis data-data atau angka kemudian data-data tersebut diolah menjadi data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2020: 117)

Jadi populasi harus jelas sebelum penelitian dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative mewakili (Sugiono, 2020: 118).

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 104) untuk menentukan sampel penelitian apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila subyeknya besar dapat diambil sebesar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena penelitian adalah penelitian populasi, maka sampel yang ditarik sama besar dengan populasi yaitu berjumlah 30.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel 1 (Variabel bebas)

Variabel bebas menurut Sugiono (2020: 60) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kurikulum Merdeka dilambangkan dengan variabel X.

2. Variabel 2 (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2020: 61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang dilambangkan dengan variabel Y.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merujuk pada tindakan melihat dengan seksama. Dalam konteks penelitian, observasi berarti melakukan pencatatan yang teratur mengenai perilaku dengan cara mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang sedang diteliti secara langsung. Observasi langsung berarti peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek studi pada waktu dan lokasi saat peristiwa terjadi, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui media tertentu, seperti video, film, slide, dan foto (Rahmadi, 2011:80).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memahami penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP N 6 Surakarta, serta untuk mengevaluasi kondisi sekolah, keadaan siswa dalam proses pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2020: 329).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada baik berupa tulisan, gambar rekaman suara, dan lain-lain tentang fenomena yang telah tersedia (terkumpul) (Shodiq, 2003: 61)

Penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data raport Hasil Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A Tahun Ajaran 2024/2025 serta untuk mengetahui struktur organisasi sekolah secara langsung dari guru.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu jenis komunikasi lisan, yang bisa dianggap sebagai diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Metode ini melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan objek yang sedang diteliti. Sasaran utama dari wawancara adalah untuk memahami isi pikiran dan perasaan orang lain, serta bagaimana mereka melihat dunia, termasuk informasi yang tidak dapat diketahui peneliti melalui pengamatan (Abdussamad, 2021:143).

Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP N 6 Surakarta dari sudut pandang guru Pendidikan Agama Islam dan tim kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen ini dimanfaatkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang berbasis pada dokumen serta rekaman. Teknik dokumentasi ini adalah salah satu cara pengumpulan data yang paling sederhana, sebab peneliti hanya perlu meninjau objek tidak hidup dan jika terjadi kesalahan, dapat dengan mudah diperbaiki karena sumber datanya tetap dan tidak berubah (Abdussamad, 2021:150).

Adapun jenis dokumentasi yang digunakan oleh peneliti mencakup hasil belajar pendidikan agama islam berupa nilai raport, foto-foto, serta buku-buku yang relevan dalam penelitian.

4. Angket

Metode angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono,2020: 199). Angket disebarkan kepada siswa kelas VII A SMP N 6 Surakarta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan data angket quosioner penelitian ini, dilakukan secara tertutup dengan ketentuan pemberian skor sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban Ya, akan mendapat nilai 4
- b. Alternatif jawaban Sering, akan mendapat nilai 3
- c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, akan mendapat nilai 2
- d. Alternatif jawaban Tidak, akan mendapat nilai 1

D. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan uji penelitian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Sunyoto (Subando,2020: 102). Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan formula validitas *aiken's*. Rumus validitas *aiken's* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

S = r-Lo

c = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas *aiken's*

Item instrument dianggap valid jika lebih besar dari 0,6 Azwar (Subando, 2020: 104)

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran menghasilkan data yang reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (selama subyek belum berubah) (Subando, 2020: 104).

Reliabilitas menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software computer SPSS* dengan model *Alpha Cronbach*.

$$a = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah variabel dalam persamaan

r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 Azwar (Subando, 2020: 105)

E. Teknik Analisis Data

Setelah data peneliti sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut dengan melalui beberapa tahap. Dalam analisis data ini digunakan analisis statistik dengan rumus product moment, dalam analisis ini ditempuh secara bertahap yakni analisis pendahuluan dan analisis uji lanjut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi penyajian *mean (M)*, *median (Mo)*, *standar deviasi (SD)*, dan *Pie Chart* masing-masing variabel yang perhitungannya dibantu dengan program aplikasi SPSS.

Rumus *mean (M)* adalah sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah sampel

Rumus *median (Mo)* adalah sebagai berikut :

$$Me = x \frac{n + 1}{2}$$

Keterangan :

Me = Median

x = Data ke-

n = Banyak data

Rumus *standar deviasi* (SD) adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\sqrt{\sum f (xi - \bar{x})^2}}{\sum f}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

xi = Nilai tengah

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum f$ = Frekuensi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Rumus *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : \frac{1,36 n1 + n2}{n1 + n2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogrov-Smirnov* yang dicari

$n1$ = jumlah sampel yang diperoleh

$n2$ = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) data tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Semua data yang sudah dilakukan dengan beberapa pengujian kemudian digunakan untuk mencari korelasi variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan korelasi product moment dari *Karl Pearson* dengan program *SPSS for windows*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2 (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

n = banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali X dan nilai Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

Data uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment*, maka dapat diketahui bahwa melalui Program Kelas Unggulan (X) dapat mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) pada siswa kelas VII SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Teknik uji data dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 1% dan 5% $r_0 >$, maka hasilnya adalah signifikan atau hasil dapat diterima. Sedangkan jika non signifikan atau hasilnya tidak dapat diterima (ditolak). Kemudian menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y, kriteria angka menurut Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono sebagai berikut:

1. 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. 0-0,25 = Korelasi sangat lemah
3. 0,25-0,5 = Korelasi cukup
4. 0,5-0,75 = Korelasi kuat
5. 0,5-0,75 = Korelasi sangat kuat
6. 1 = Korelasi sempurna

F. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa'i, dkk, 2022:1007).

2. Kerangka Kurikulum Merdeka

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 36 bahwa kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Dalam Pasal 38, disebutkan pula bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan. Dengan demikian, ada pemisahan antara kerangka kurikulum dan kurikulum yang dikembangkan di satuan pendidikan (Aditomo, 2021:38-39).

3. Manfaat Kurikulum Merdeka

UU Sisdiknas Tahun 2003:3 menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; dan UU Sisdiknas tahun 2003, pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

G. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengelolaan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021). Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran (Panginan, dkk, 2022:12).

H. Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al- Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minnallah wa hablun minannas) (Mulyasa, 2004:131).

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2004:132).

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa dituntut untuk mengambil peran lebih dalam menentukan cara dan materi yang ingin dipelajari, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Kurikulum Merdeka mengedepankan penilaian yang beragam dan menyeluruh, bukan hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Ini berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan Kurikulum Merdeka di SMP N 6 Surakarta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII A dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter. Penerapan kurikulum ini yang berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar ; CV Syakir Media Press.
- Joko Subando, (2020), *Statistika Pendidikan*, Yogyakarta : IIM Bekerjasama CV Gerbang
- Marisa, Mira. 2021. :” *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0* “. Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Vol.5(1). Hal.66 - 78. Palembang : ISSN.
- Mulyasa. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung ; PT RemajaRosdakarya.

- Panginan, Resty, Veronica., Susianti. 2022. : " *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013* ". Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, Vol.1(1), Hal.9 - 16. Sulawesi Selatan : ISSN.
- Rahayu, Restu., Rosita, Rita., Rahayuningsih, Sri, Yayu., Hernawan, Herry, Asep., Prihantini. 2022. : " *Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* ". Jurnal Basicedu Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.6(4). Hal.6313-6319.
- Rifa'i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi. 2022. : " *Penerapan KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah* ". Jurnal Syntax Admiration, Vol.3(8). Hal.1007 - 1013. Jakarta : ISSN
- Shodiq, (2003), *Konsep Dasar Penelitian dan Pedoman Penyusunan Skripsi*, Surakarta: Staimus
- Sugiono, (2020), *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin ;Comdes Kalimantan.
- Cahyono, Ahmad. Nurhadi. (2018). *Learning Mathematics in a Mobile App-Supported Math Trail Environment*. New York: Springer International Publishing.